



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://citracendekiacelebes.org/index.php/INAJOH>

Karakteristik Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2023-2024

^KNur Intan¹, Armanto Makmun²¹Program Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (^K): nurintanps1601@gmail.comnurintanps1601@gmail.com ¹, armanto.makmun@umi.ac.id²

(087842256824)

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Penyakit diabetes melitus merupakan ranking keenam penyebab kematian di dunia, hal ini diungkapkan oleh dunia World Health Organization (WHO). *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa terdapat sekitar 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia yang mengalami diabetes pada tahun 2019 atau sekitar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan dari profil kesehatan pada tahun 2019 Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 148.311 jumlah kasus penderita diabetes melitus di Sulawesi Selatan. Kota Makassar menempati posisi pertama jumlah kasus diabetes melitus terbanyak di provinsi Sulawesi Selatan yaitu dengan jumlah 27.004 kasus. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif retrospektif. Sampel yang digunakan yaitu pasien PRB diabetes melitus di Puskesmas Maccini Sawah dan dipilih dengan metode *Purposive Sampling* dari rekam medis dengan data yang paling lengkap dari tahun 2023-2024 dan didapatkan terdapat 59 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita diabetes melitus tipe 2 berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 pasien (67,8%) sedangkan laki-laki sebanyak 19 pasien (32,2%), umur pasien diabetes melitus terbanyak pada umur 60-69 tahun sekitar 30 pasien (50,8%) dan untuk indeks massa tubuh terbanyak dengan kategori *overweight* sebanyak 25 pasien (42,4%).

Kata kunci: Karakteristik; diabetes melitus; dm tipe 2; pelayanan kesehatan

PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

Address :

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai
Blok D No.61 Kota Makassar,
Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

Email :

inajoh@inajoh.org

Phone :

082346913176

Article history:

Received 20 Oktober 2025

Received in revised form 1 Juni 2025

Accepted 25 Juni 2025

Available online 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a group of metabolic diseases characterized by elevated blood sugar levels caused by impaired insulin secretion, insulin action or both. Diabetes mellitus is the sixth ranked cause of death in the world, this was revealed by the World Health Organization (WHO). The International Diabetes Federation (IDF) states that there are around 463 million people aged 20-79 years in the world who have diabetes in 2019 or around 9.3% of the total population of the same age. Based on the health profile in 2019 of South Sulawesi Province, there were 148,311 cases of diabetes mellitus in South Sulawesi. Makassar City occupies the first position of the highest number of cases of diabetes mellitus in South Sulawesi province, namely 27,004 cases. The type of research used is a descriptive and retrospective case study design. The sample used was PRB diabetes mellitus patients at Maccini Sawah Health Center and selected by purposive sampling method from medical records with the most complete data from 2023-2024 and obtained there were 59 patients. The results showed that the majority of patients with type 2 diabetes mellitus were female as many as 40 patients (67.8%) while men were 19 patients (32.2%), the age of diabetes mellitus patients was mostly at the age of 60-69 years around 30 patients (50.8%) and for the most body mass index with the overweight category as many as 25 patients (42.4%).

Keywords: Characteristics; diabetes melitus; dm type 2; health services;

PENDAHULUAN

Pola hidup yang tidak sehat menjadi faktor penyebab terjadinya berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit diabetes melitus. Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya gula darah dalam darah dikarenakan adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa penyakit diabetes mellitus mendapatkan ranking keenam penyebab kematian di Dunia. Menurut *International Diabetes Federation (IDF)*, sekitar 463 juta orang berusia antara 20 dan 79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes pada tahun 2019, setara dengan sekitar 9,3% dari total populasi pada kelompok usia yang sama. Seiring bertambahnya usia penduduk, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat hingga mencapai 19,9% atau 111,2 juta orang berusia antara 65 dan 79 tahun.

IDF juga menyatakan bahwa penyakit diabetes melitus akan menempati urutan ketujuh kematian dunia pada tahun 2030 dan semakin lama akan semakin meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 atau 700 juta di tahun 2045. Mayoritas kematian diabetes pada usia 45-54 tahun terjadi pada lebih banyak pada masyarakat kota dibandingkan pada masyarakat yang tinggal di pedesaan. Prevalensi diabetes melitus menurut usia akan mengalami peningkatan pada kelompok usia 15 tahun ke atas yaitu dari 1,5% meningkat menjadi 2,0%. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin pada wanita adalah sebesar 1,5% sedangkan pada pria adalah 1,2%. Angka penderita diabetes melitus berdasarkan hasil tes gula darah meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Selain di tingkat global dan Indonesia peningkatan penyakit diabetes juga meningkat di tingkat provinsi khususnya di provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 terdapat 148.311 kasus diabetes. Kota Makassar menempati urutan pertama jumlah kasus diabetes melitus tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan yakni sebanyak 27.004 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus deskriptif dan retrospektif. Penelitian ini didasarkan pada data rekam medis yang menggambarkan diagnosis dan pengobatan pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah tahun 2023-2024. Populasi ini adalah pasien PRB diabetes melitus tipe 2 yang didiagnosis oleh dokter di Puskesmas Maccini Sawah serta memenuhi kriteria. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dipilih rekam medis yang paling lengkap datanya. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 59 data rekam medis pasien PRB diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah tahun 2023-2024.

HASIL

Karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah yang diperoleh pada saat penelitian kemudian ditabulasikan ke dalam program statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah Makassar

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Perempuan	40	67,8
Laki-Laki	19	32,2
Total	59	100

Berdasarkan tabel (1) diatas, mayoritas penderita diabetes melitus tipe 2 berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 pasien (67,8%). Sedangkan sisanya sebanyak 19 pasien (32,2%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan usia pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah Makassar

Usia (th)	Jumlah (N)	Persentase (%)
20-29	1	1,7
30-39	1	1,7
40-49	3	5,1
50-59	12	20,3
60-69	30	50,8
>69	12	20,3
Total	59	100

Berdasarkan tabel (2), penderita diabetes melitus tipe 2 didominasi oleh pasien yang berumur 60-69 tahun yaitu sebanyak 30 pasien (50,8%). Kemudian disusul oleh penderita yang berumur 50-59 tahun dan diatas 69 tahun yaitu masing-masing sebanyak 12 pasien (20,3%) dan. Sedangkan paling sedikit sebanyak 1 pasien masing-masing berumur 20-29 tahun dan 30-39 tahun.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Maccini Sawah Makassar

IMT	Jumlah (N)	Persentase (%)
Normal	24	40,7
Overweight	25	42,4
Obesitas I	10	16,9
Total	59	100

Berdasarkan tabel (3), penderita diabetes melitus tipe II didominasi oleh pasien yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori overweight yaitu sebanyak 25 pasien (42,4%). Kemudian disusul oleh penderita yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori normal yaitu sebanyak 24 pasien (40,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 10 pasien (16,9%) memiliki indeks massa tubuh dengan kategori obesitas I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat 40 pasien berjenis kelamin wanita dan 19 pasien berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 67,8% berjenis kelamin Perempuan di Puskesmas Maccini Sawah. Sesuai Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa diabetes melitus lebih banyak terjadi pada perempuan sekitar 12.7% daripada laki-laki sekitar 9%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novarita (2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor penyebab penyakit diabetes adalah jenis kelamin. Perempuan mempunyai risiko lebih tinggi terkena diabetes dibandingkan laki-laki karena banyak perempuan yang mempunyai gaya hidup tidak sehat dibandingkan laki-laki dan juga banyak perempuan yang tidak bekerja dibandingkan laki-laki. Secara fisik, wanita lebih cenderung mengalami peningkatan indeks massa tubuh akibat *premenstrual syndrome* (PMS). Setelah melahirkan sendiri, lemak tubuh mudah menumpuk akibat proses hormonal, sehingga wanita berisiko terkena diabetes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur mempunyai hubungan dengan kejadian penyakit diabetes di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah. Secara teoritis, faktor risiko ini tidak dapat diubah karena seiring bertambahnya usia hal ini berkaitan dengan metabolisme tubuh dimana kerja organ tubuh mulai menurun seiring dengan bertambahnya usia, apalagi jika tidak pernah rutin berolahraga. Hal ini juga terjadi selama metabolisme glukosa dalam tubuh.

Penelitian Fitriani Nasution dkk yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Rejo juga menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya diabetes dimana penelitian tersebut menjelaskan faktor usia signifikan secara statistik $p=0,032$ untuk usia diatas 45 tahun 5,6 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Penelitian Kurniaty yang dilakukan di Lampung juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa orang berusia lanjut memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes dibandingkan orang yang lebih muda. Laporan RISKESDAS tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes berusia 55 tahun- 74 tahun yaitu sekitar 19.6%. Tidak hanya berdasarkan laporan riset kesehatan dasar, perkumpulan endokrinologi juga mengidentifikasi usia > 45 tahun sebagai salah satu faktor pemicu diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian Indeks Massa Tubuh (IMT) terbanyak pada pasien diabetes melitus berada pada kategori *Overweight* yaitu sebanyak 25 pasien (42,4%), Normal sebanyak 24 pasien (40,7%) dan Obesitas 1 sebanyak 10 pasien (16,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Rahman, & Khotimah, 2022), bahwa hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Kadar Gula Darah pada Klien Diabetes Mellitus memiliki nilai positif. Obesitas pada penyakit ini bisa diakibatkan karena pada pasien diabetes melitus sering mengonsumsi makanan dan minuman yang manis atau tinggi gula serta kurangnya aktivitas fisik pada pasien sehingga terjadi obesitas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armanto, Eka, 2021) dimana didapatkan nilai $p=0,025$ ($P<0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi minuman tinggi gula dan aktivitas fisik dengan obesitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi minuman tinggi gula dan aktivitas fisik yang kurang merupakan faktor yang berhubungan dengan obesitas.

Oleh karena itu, untuk menjaga kestabilan kadar gula darah dan terhindar dari penyakit degeneratif, kita harus mengatur pola makan yang membantu mencegah obesitas. Secara klinis, obesitas merupakan kondisi kelebihan lemak tubuh, seringkali menumpuk di dalam jaringan subkutan (bawah kulit), di sekitar organ tubuh dan terkadang menyebar ke dalam jaringan organ tersebut. Tingginya kadar lemak dalam tubuh (obesitas) menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang beberapa diantaranya berhubungan dengan kadar gula darah, khususnya resistensi insulin hepatic yang menyebabkan peningkatan asam lemak bebas dan produk oksidasi lainnya. Sel adiposa melawan efek antilipolisis insulin yang menyebabkan peningkatan lipolisis dan konsentrasi asam lemak bebas (FFA) dalam plasma. Peningkatan FFA merangsang proses glukoneogenesis dan menginduksi resistensi insulin di hati dan otot, sehingga mengganggu sekresi insulin. Pada orang yang memiliki kelebihan berat badan, pembuluh darah di dalam tubuh dipenuhi oleh lemak sehingga insulin tidak dapat menembus dan diserap kembali ke dalam sel jaringan sehingga akhirnya menyebabkan kadar gula darah menjadi tinggi

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik pasien diabetes melitus yaitu lebih banyak pada pasien berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki dan berdasarkan usia pasien diabetes melitus itu terbanyak pada usia sekitar 60-69 tahun kemudian disusul usia 50-59 tahun. Berdasarkan indeks massa tubuh terbanyak yaitu pada pasien diabetes melitus dengan kategori *overweight*. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik pasien diabetes melitus dikarenakan adanya keterbatasan dalam mendiagnosis penyakit pada pasien di puskesmas. Pencegahan diabetes dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pasien melalui edukasi, mengatur pola makan, dan melakukan aktivitas fisik ringan seperti berjalan minimal 30 menit setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhdar R, Siwu J, Katuuk ME. Hubungan Lama Menderita Dan Perawatan Kaki Diabetes Dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetik Di Klinik Husada Sario Manado. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 2018;6(2):1-7.

2. Campbell N., Reece J., Urry L., et al. Biologi Campbell Edisi 12. 12th ed. Penerbit Erlangga; 2020.
3. Nasution F, Andilala, Siregar AA. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus. J Ilmu Kesehat. 2021;9(2):94-102. doi:2579-7301
4. Widyastuti, Wa Ode Sri Asnaniar, Ernasari. Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus pada Pencegahan Luka Kaki Diabetes. Wind Nurs J. 2023;4(1):1-8. doi:10.33096/won.v4i1.187
5. Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyoahadi B SA. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. 6th ed. Interna Publishing; 2014.
6. IDAI. Diagnosis Dan Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe-1 Pada Anak Dan Remaja. (D'Silva F, ed.). Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2017.
7. Kumar V, Cotran RS, Robbins SL. Buku Ajar Patologi Dasar Robbins. 10th ed. (Chandralela A, ed.). EGC; 2019.
8. Fatimah RN. DIABETES MELITUS TIPE 2. Med J Lampung Univ. 2015;4:93-101. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/615>
9. Garnita D. Faktor Risiko Diabetes Melitus Di Indonesia. Fkm Ui, 118 (2012).
10. Murtiningsih MK, Pandelaki K, Sedli BP. Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. e-CliniC. 2021;9(2):328-333. doi:10.35790/ecl.v9i2.32852
11. Soelistijo SA, Novida H, Rudijanto A, et al. Konsensus Pengendalian Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2021. PB PERKENI; 2021. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
12. Anonim. Diabetes mellitus type 2 in adult. Elsevier. Published 2021. Accessed January 27, 2022. https://www.clinicalkey.com/#!/content/clinical_overview/67-s2.0-52bcd52e-425c-4167-ae97-d1f5f7238eeb
13. PERKENI. Pedoman Petunjuk Praktis Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus 2021. PB PERKENI; 2021.
14. Goyal R, Jialal I. Diabetes Mellitus Type 2. StatPearls [Internet]. Published 2021. Accessed January 30, 2022. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513253/>
15. Syahnita R. KARAKTERISTIK PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RSUP. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO PERIODE SEPTEMBER 2020 – MARET 2021. Universitas Hasanuddin; 2021. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14537/2/C011181504_skripsi_31-01-2022_1-2.pdf
16. Rita N. Hubungan Jenis Kelamin , Olah Raga Dan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Melitus Pada Lansia. J Ilmu Kesehat. 2018;2(April):93-100.
17. Wulandari S, Haskas Y, Arna Abrar E. Gambaran Disparitas Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau Dari Faktor Sosiodemografi. J Ilm Mhs Penelit Keperawatan. 2023;3(6):2023. doi:2979 0019
18. Risdayani E, Makmun A. Hubungan Obesitas dengan Usia, Jenis Kelamin, Genetik, Asupan Makanan dan Kebiasaan di Dusun Bangkan. *Indones J Heal.* 2021;2(01):55-67. doi:10.33368/inajoh.v2i1.38